

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN METODE TUTORIAL DENGAN
PARTISIPASI DAN KEMANDIRIAN MAHASISWA D III KEBIDANAN
SEMESTER II DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**NOVIA FITRIANA
201310104178**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
JULI 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN METODE TUTORIAL DENGAN
PARTISIPASI DAN KEMANDIRIAN MAHASISWA D III KEBIDANAN
SEMESTER II DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

NOVIA FITRIANA
201310104178

Telah Disahkan Pada Tanggal

17 Juli 2014

Oleh :

Dosen Pembimbing



(Syaifudin, S. Pd., M. Kes)

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN METODE TUTORIAL DENGAN
PARTISIPASI DAN KEMANDIRIAN MAHASISWA D III
KEBIDANAN SEMESTER II DI STIKES AISYIYAH
YOGYAKARTA TAHUN 2014¹**

Novia Fitriana², Syaifudin³

INTISARI

Latar Belakang: Saat ini, perguruan tinggi dituntut mengembangkan pembelajaran yang tidak lagi berorientasi materi tetapi haruslah berorientasi pada kompetensi. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi kompetensi yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Keberhasilan PBL bertumpu pada proses tutorial.

Tujuan: Mengetahui hubungan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi dan kemandirian mahasiswa D III Kebidanan semester dua di STIKES Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu 180 mahasiswa D III Kebidanan semester dua. Teknik sampel menggunakan *total sampling* dan sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga diperoleh 161 responden. Metode pengumpulan data melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik korelasi *spearman rank*.

Hasil: Hasil uji statistik *Spearman Rank* hubungan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa diperoleh nilai koefisiensi sebesar 0,944 dengan nilai p 0,006, hubungan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian didapatkan nilai koefisiensi sebesar 0,717 dengan nilai p 0,029.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi dan kemandirian belajar mahasiswa dengan interpretasi kekuatan hubungan dalam kategori signifikan

Saran: Penelitian ini dapat dijadikan masukan saat mengikuti pembelajaran tutorial agar lebih aktif dan lebih mandiri

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Tutorial, Partisipasi, Kemandirian
Kepustakaan : 24 Buku (2002-2011), 8 jurnal (2006-2013), 7 website
Jumlah Halaman : xi, 83 halaman, 2 gambar, 7 tabel, 11 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION OF TUTORIAL LEARNING METHOD WITH PARTICIPATION AND INDEPENDENCE D III MIDWIFERY STUDENT SECOND SEMESTER AT AISYIYAH HEALTH SCIENCE COLLEGE YOGYAKARTA IN 2014¹

Novia Fitriana², Syaifudin³

ABSTRACT

Background: Nowadays, universities are required to develop learning materials that are no longer oriented but should be oriented to competence. One model of learning that are learner-centered and competency-oriented problem-based learning is a model (PBL). The succeeded of PBL rest on tutorial process

Purpose: The aim of this research is to know the correlation of tutorial learning method with participation and independence D III Midwifery Student Second Semester at ‘Aisyiyah Health Science College Yogyakarta in 2014.

Methods: This study used a survey analytic design with cross sectional approach. This study population is 180 students second semesters of Midwifery Diploma. Sampling techniques used Total sample and in accordance with the inclusion criteria, in order to obtain 161 respondents. Methods of collection data through questionnaire and analyzed using Spearman rank correlation statistic.

Results: The results of the statistical test Spearman Rank tutorial method of learning correlation with student participation coefficient value of 0.944 obtained with ρ values of 0.006, the tutorial method of learning correlation with independence coefficient value of 0.717 obtained with the value of ρ 0,029.

Conclusion: There is a correlation between tutorials learning method with the participation and independence of students with the interpretation of the strength of the correlation in a significant category.

Suggestion: This research can be used as input when following a tutorial learning to be more active and more independent.

Keywords : Learning Method, Tutorial, Participation, Independence
Bibliography : 24 Books (2002-2011), 8 journals (2006-2013), 7 websites
Number of Pages : xi, 83 pages, 2 images, 7 tables, 11 attachments

¹ Title of Thesis

² Student of Midwife Educator Program DIV ‘Aisyiyah Health Science College Yogyakarta

³ Lecturer of ‘Aisyiyah Health Science College Yogyakarta

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara berkembang masih dihadapkan pada berbagai masalah pendidikan yang berat terutama berkaitan dengan kualitas dan efisiensi pendidikan. Selain hal tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Mutu pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan lulusannya kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja (UU Sisdiknas, 2003).

Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang didalamnya memuat bahwasannya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Salah satu cara kepedulian masyarakat terhadap pendidikan adalah dengan memberi jam batas kunjungan pada wilayah tempat tinggal agar anak-anak dapat belajar pada jam-jam tertentu.

Islam juga mengajarkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah : 11).*

Dari Al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan sangat penting bagi umat manusia, bahkan Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan adalah aspek yang penting dalam kehidupan setiap manusia.

Ada beberapa faktor yang mendukung perubahan model pembelajaran di perguruan tinggi. 1) Perubahan secara global meliputi persaingan yang semakin ketat diikuti dengan perubahan orientasi lembaga pendidikan, yakni perubahan persyaratan kerja. 2) Masalah yang semakin kompleks sehingga perlu disiapkan lulusan yang mempunyai kemampuan di luar bidang studinya. 3) Perubahan cepat di segala bidang kehidupan sehingga diperlukan kemampuan generik atau *transferable skill*. Keempat, kurikulum nasional berdasarkan SK. Mendikbud No. 056/U/1994 masih berbasis content. 4) Faktor pendukung perubahan arah kebijakan pengembangan perguruan tinggi dari model TCL ke SCL tersebut tampak sesuai dengan konsep UNESCO empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* (Dewajani, 2006).

Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi menggunakan model PBL dengan metode tutorial di STIKES Aisyiyah Yogyakarta dimulai sejak tahun 2010. Penerapan metode tutorial pertama kali dilakukan pada prodi S1 Keperawatan, kemudian diikuti prodi DIII Kebidanan dan DIV Bidan Pendidik, sedangkan untuk prodi Fisioterapi dimulai pada tahun 2011. Pembelajaran menggunakan metode tutorial bagi mahasiswa lulusan SMA (jalur reguler) merupakan sesuatu hal yang baru, sehingga mereka merasa masih beradaptasi dengan metode baru pembelajaran tutorial ini.

Proses pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutorial pada mata kuliah diintegrasikan dalam blok-blok kuliah. Dalam pembelajaran metode tutorial, setiap kelas dibagi menjadi lima kelompok tutorial yang diikuti 15-17 mahasiswa dan dilakukan seminggu sekali dengan catatan setiap skenario dilaksanakan dalam waktu dua minggu dan pertemuannya berlangsung 2 jam (120 menit). Setiap kelompok memiliki ketua, sekretaris, dan anggota kelompok yang didampingi oleh seorang tutor yang berfungsi sebagai fasilitator.

Penelitian ini akan dilaksanakan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Tempat ini dipilih peneliti dengan pertimbangan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari nilai tutorial Asuhan Kebidanan IA (Kehamilan) tahun 2013 didapatkan bahwa masih ada mahasiswa yang mendapatkan nilai C sebanyak 2 mahasiswa (1%), nilai D sebanyak 1 mahasiswa (0,5%) dan nilai E sebanyak 2 mahasiswa (1%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis dari informasi 15 mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta prodi D III Kebidanan semester II (reguler) diperoleh gambaran bahwa 9 mahasiswa merasa kesulitan berpartisipasi dalam perkuliahan menggunakan metode tutorial. Mereka merasakan dalam perkuliahan menggunakan metode tutorial kesulitan merumuskan gagasan, belum berani menyampaikan pendapat, dan belum biasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan teman lain. Mahasiswa memperkirakan bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya atau belum memiliki pengetahuan dasar tentang materi-materi yang ditutorialkan. Penguatan atau pemaparan dari dosen menjadi tumpuan pengetahuan mahasiswa. Permasalahan lain yang ditemukan pada implementasi metode tutorial yaitu kemandirian mahasiswa dalam perkuliahan. 7 dari 15 mahasiswa menyatakan mereka merasa malas ketika mencari sumber atau referensi buku, dan mereka lebih senang jika diberikan catatan secara langsung oleh dosen.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik menggunakan metode non eksperimen (observasional) dan mendasarkan atas pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester II reguler di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 180 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik total sampling. sehingga jumlah sampel dari populasi adalah 180 mahasiswa.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan mengandung sejumlah pernyataan yang berisi informasi tentang partisipasi, kemandirian dan metode tutorial yang telah

dilakukan. Pernyataan dalam angket berisi 4 alternatif jawaban dimulai dari kondisi terendah sampai kondisi tertinggi dengan menggunakan 4 skala Likert yaitu : Favorable (selalu : 3, sering : 2, jarang : 1, dan tidak pernah : 0) dan Unfavorable (selalu : 0, sering : 1, jarang : 2, dan tidak pernah : 3).

Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dijadikan dalam skala ordinal dengan tiga kategori yaitu: Untuk metode pembelajaran tutorial, Baik : Jika nilai ≥ 80 , Cukup : Jika nilai 66-79 dan Kurang : Jika nilai < 65 . Untuk partisipasi dan kemandirian Baik : $> 75\%$, Cukup : 65-75% dan Kurang : $< 65\%$.

Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya melalui ujicoba pada 20 mahasiswa di luar populasi pada penelitian. Hasil uji validitas diperoleh bahwa dari 22 pernyataan mengenai partisipasi ada 4 item yang gugur dan dari 28 pernyataan tentang kemandirian ada 3 item yang gugur. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444). Item yang gugur dihapuskan karena masih terwakili oleh item soal yang lain.

Sementara hasil uji reliabilitas instrumen pada 20 mahasiswa menggunakan rumus alpha cronbach, dari 22 pernyataan mengenai partisipasi dan 28 pernyataan tentang kemandirian didapatkan nilai alpha semua lebih dari 0,7 artinya semua soal dalam kuisisioner ini reliabel.

Pengolahan data dilakukan secara komputersasi dengan menggunakan SPSS for windows release 16. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik non parametris berupa korelasi spearman rank (ρ).

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 dan 24 Juni 2014 didapatkan hasil dari 180 sampel menjadi 161 sampel karena penelitian dilakukan pada saat selesai ujian, sehingga ada beberapa mahasiswa yang sudah pulang.

1. Pembelajaran Metode Tutorial Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Nilai Tutorial Mahasiswa D III Kebidanan Semester II Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	86	53,4%
2.	Cukup	72	44,7%
3.	Kurang	3	1,9%
Jumlah		161	100 %

Sumber: Data Sekunder, 2014

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden yakni sebesar 86 responden (53,4%) memiliki nilai yang baik selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode tutorial, sedangkan untuk responden

yang memiliki nilai kurang selama pembelajaran tutorial adalah 3 responden (1,9%)

2. Partisipasi Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Tutorial Tahun 2014

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Partisipasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Metode Tutorial di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	79	49,1%
2.	Cukup	66	41%
3.	Kurang	16	9,9%
Jumlah		161	100 %

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 2 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden yakni sebesar 79 responden (49,1%) memiliki tingkat partisipasi yang baik selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode tutorial, sedangkan untuk responden yang memiliki partisipasi kurang selama pembelajaran tutorial paling sedikit yaitu 16 responden (9,9%).

3. Kemandirian Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Tutorial Tahun 2014

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kemandirian Mahasiswa D III Kebidanan Semester II dalam Pembelajaran Metode Tutorial di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	75	47 %
2.	Cukup	78	48 %
3.	Kurang	8	5 %
Jumlah		161	100 %

Sumber: Data Primer, 2014

Pada tabel 3 dijelaskan bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 78 responden (48%) mempunyai tingkat kemandirian belajar yang cukup selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode tutorial, dan jumlah responden yang mempunyai kemandirian belajar kurang yang paling sedikit yaitu 8 responden (5%).

4. Hubungan Pembelajaran Tutorial dengan Partisipasi Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Tabel 4
Tabel Silang Hubungan Pembelajaran Metode Tutorial dengan Partisipasi Mahasiswa D III Kebidanan Semester II di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Metode Tutorial	Partisipasi						Jumlah	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Baik	41	25,5%	37	23,0%	8	5,0%	86	53,4%
Cukup	38	23,6%	28	17,4%	6	3,7%	72	44,7%
Kurang	0	0%	1	0,7%	2	1,2%	3	1,9%
Jumlah	79	49,1%	66	41,0%	16	9,9%	161	100%
ρ value	: 0.006							
T	: 0.944							

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran tutorial dalam kategori baik dan mempunyai partisipasi belajar yang baik yaitu sebesar 41 responden (25,5%). Responden yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran tutorial dalam kategori kurang dan memiliki partisipasi belajar yang kurang sebanyak 2 responden (1,2%).

Hasil uji statistik korelasi *Spearman Rank* pada tabel 4 dijelaskan untuk korelasi antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,944 dengan taraf signifikansi (ρ) 0,006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ρ lebih kecil dari α ($0,006 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,944 menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi merupakan korelasi yang sangat signifikan.

5. Hubungan Pembelajaran Tutorial Terhadap Kemandirian Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Tabel 5
Tabel Silang Hubungan Pembelajaran Metode Tutorial dengan Kemandirian Mahasiswa D III Kebidanan Semester II di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Metode Tutorial	Kemandirian						Jumlah	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Baik	40	24,8%	43	26,7%	3	1,9%	86	53,4%
Cukup	35	21,7%	32	19,9%	5	3,1%	72	44,7%
Kurang	0	0%	3	1,9%	0	0%	3	1,9%
Jumlah	75	46,6%	78	48,4%	8	5,0%	161	100%
p value	: 0.029							
T	: 0.717							

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dalam kategori baik dan mempunyai kemandirian belajar yang cukup yaitu 43 responden (26,7%). Responden yang paling sedikit adalah yang menyatakan pembelajaran tutorial dalam kategori baik dan mempunyai kemandirian yang kurang yaitu 3 responden (1,9%) serupa dengan nilai tutorial dalam kategori kurang dan mempunyai kemandirian yang kurang.

Hasil uji statistik korelasi *Spearman Rank* untuk metode tutorial dengan kemandirian belajar didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,717 dengan taraf signifikansi (p) 0,029. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p lebih kecil dari α ($0,029 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,717 menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian mahasiswa merupakan korelasi yang signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Metode Tutorial Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (53,4%). Berdasarkan indikator penilaian metode tutorial yang disajikan melalui instrumen diperoleh gambaran data bahwa semua pertanyaan tentang metode tutorial dalam instrumen yang dijawab responden memiliki jawaban dalam kategori baik. Responden yang paling banyak menjawab kategori baik mampu menggunakan sumber belajar yang berkualitas baik, mampu membuat prioritas masalah yang ditemukan berdasarkan relevansinya dengan unit belajar. Disamping itu responden ini juga mampu menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini menurut Harsono dan Dwiyanto (2005) menunjukkan bahwa mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tutorial sudah mampu melakukan pemahaman dan pencarian skenario pengetahuan yang tersimpan dalam masalah yang tersaji dalam skenario melalui langkah-langkah terstruktur guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2. Partisipasi Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Tutorial Tahun 2014

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014 dalam kategori baik yaitu sebesar 79 responden (49,1%). Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak responden mengutarakan ide dan gagasan dengan baik ketika diberikan skenario, terlibat

secara aktif dalam mencari literatur baik buku maupun sumber lain, dan aktif dalam curah pendapat untuk menganalisis masalah dalam kategori baik.

Menurut Sudjana dalam Tukiran Taniredja, dkk (2010) ada beberapa aspek partisipasi yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Aspek aspek tersebut adalah: (1) Siswa memberikan pendapat untuk pemecahan masalah; (2) Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain; (3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (4) Motivasi dalam mengerjakan tugas; (5) Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain; dan (6) Mempunyai tanggung jawab kelompok.

3. Kemandirian Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Tutorial Tahun 2014

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 78 responden (48%). Berdasarkan analisis dari indikator instrumen digambarkan bahwa paling banyak responden tetap mengungkapkan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan teman yang lain, berfikir kritis setiap memperoleh informasi dari teman, dan dapat mengungkapkan ide atau gagasan baru saat diskusi kelompok dijawab dalam kategori cukup.

Konsep belajar mandiri dalam tutorial menurut lembaga Universitas Terbuka mengandung pengertian bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin dan inisiatif diri mahasiswa dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar yang dikenal sebagai Tutor. Ditambahkan bahwa prinsip pokok tutorial adalah kemandirian mahasiswa (student's independency) dan partisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran tutorial mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam belajar sehingga diharapkan mampu menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri (Widuroyekti, 2006).

4. Hubungan Pembelajaran Metode Tutorial Terhadap Partisipasi Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran tutorial dalam kategori baik dan partisipasi belajarnya juga dalam ketegori baik yaitu sebesar 41 responden (25,5%). Hasil uji statistik korelasi Spearman Rank antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,944 dengan taraf signifikansi (p) 0,006 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemebelajaran metode tutorial sangat berpengaruh pada partisipasi mahasiswa. Ini sesuai dengan pendapat Widuroyekti (2006) bahwa tutorial mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam

belajar serta pelibatan mahasiswa secara aktif. Metode tutorial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengerti materi pembelajaran. Peserta dapat menganalisis aspek-aspek dari topik secara mendalam yang dalam kuliah ceramah hanya dapat diberikan secara umum.

Merujuk pada tabel 4.4 terdapat 8 responden (5,0%) pada kategori metode tutorial baik dengan partisipasi kurang. Selain itu terdapat 1 responden (0,7%) yang mempunyai nilai metode tutorial yang kurang dengan partisipasi yang cukup. Hal ini disebabkan karena indikator penilaian tutorial tidak hanya partisipasi mahasiswa. Berdasarkan Modul Kesehatan Reproduksi II Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, indikator penilaian tutorial terdiri dari 1) Persiapan dalam diskusi (Responsibility) 2) Menghormati dan menghargai orang lain (Respect) 3) Keaktifan (Partisipasi) 4) Tepat waktu (On time) dan 5) Kerjasama (Team work).

5. Hubungan Pembelajaran Tutorial Terhadap Kemandirian Mahasiswa D III Kebidanan Semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dalam kategori baik dan mempunyai kemandirian belajar yang cukup yaitu 43 responden (26,7%). Hasil uji statistik korelasi Spearman Rank antara pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,717 dengan taraf signifikansi (ρ) 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode tutorial mempengaruhi kemandirian mahasiswa. Ini sesuai dengan pendapat Widuroyeksi (2006) prinsip pokok tutorial adalah kemandirian mahasiswa (student's independency) dan partisipasi. Tutorial tidak ada, jika kemandirian tidak ada. Jika mahasiswa tidak belajar di rumah, dan datang ke tutorial dengan "kepala kosong", maka yang terjadi adalah "perkuliahan" biasa, bukan tutorial. Dengan demikian, secara konseptual tutorial berbeda dengan kuliah (lecturing) yang umum berlaku di perguruan tinggi. Faktor-faktor yang berperan penting terhadap keberhasilan dalam tutorial yaitu peran mahasiswa berupa partisipasi dan kemandirian.

Merujuk pada tabel 4.5 terdapat 3 responden (1,9%) pada kategori pelaksanaan pembelajaran metode tutorial baik dengan kemandirian yang kurang. Selain itu pada kategori pembelajaran metode tutorial kurang dengan kemandirian yang cukup terdapat 3 responden (1,9%). Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mampu mempengaruhi proses kemandirian seseorang. Menurut Muntholi'ah (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu faktor intern (kematangan usia, jenis kelamin dan intelegensia) serta faktor ekstern (faktor kebudayaan dan pola pengasuhan keluarga), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian itu bukanlah pembawaan tetapi terbentuknya berproses dari sejak awal kehidupan seseorang.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran metode tutorial pada mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta pada tahun 2014 dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (53,4%) dari 161 responden.
2. Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan metode tutorial dalam kategori baik yaitu sebanyak 79 responden (49,1%) dari 161 responden.
3. Kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan metode tutorial dalam kategori cukup yaitu 78 responden (48%) dari 161 responden.
4. Ada hubungan antara pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa dibuktikan dengan nilai koefisiensi *Spearman Rank* sebesar 0,944 dengan taraf signifikansi (p) 0,006 dan intepretasi kekuatan hubungan dalam kategori sangat signifikan.
5. Ada hubungan antara pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa dibuktikan dengan nilai koefisien *Spearman Rank* sebesar 0,717 dengan taraf signifikansi (p) 0,029 dan intepretasi kekuatan hubungan dalam kategori signifikan.

SARAN

1. Institusi (STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta)
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan lebih meningkatkan kesempatan partisipasi dan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran tutorial.
 - b. Merumuskan SOP untuk pelaksanaan tutorial baik untuk dosen maupun mahasiswa.
2. Bagi Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta;
Menyamakan persepsi mengenai pembelajaran tutorial antar tutor maupun dengan tutee sehingga mahasiswa mampu menginterpretasi tujuan tutorial yang akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar mereka.
3. Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Penelitian ini dapat dijadikan masukan saat mengikuti pembelajaran tutorial agar lebih aktif dan lebih mandiri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hendaknya dapat melanjutkan penelitian tentang bagaimana pengaruh peran tutor terhadap pembelajaran metode tutorial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2006) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewajani, Sylvi. (2006). *Student Centered Learning-Materi Lokakarya Peningkatan Kualitas Teknik Pembelajaran Student Centered Learning*. Yogyakarta : UGM
- Harsono dkk. (2005). *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa. di dalam Kumpulan Naskah Pembelajaran Pusat Pengembangan Pendidikan UGM*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta bekerjasama dengan PPP UGM. Hal 36.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Kesehatan Edisi Revisi (Cetakan Kedua)*. PT. Asdi Mahasatya: Jakarta.
- _____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rokhanawati, Dewi, dkk. (2013). *Modul Kesehatan Reproduksi II Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Taniredja, Tukiran, dkk, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. Available From: <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.html> [Diakses : 1 Januari 2014]
- Widuroyeki, B. (2006). *Pendekatan Belajar Aktif Dan Peningkatan Partisipasi Mahasiswa Dalam Proses Tutorial Tatap Muka*. *Jurnal Pendidikan*, Voume. 7, Nomor 1, Maret 2006, 55 – 65 [Diakses : 4 Mei 2014]